

**TEKNIK *REINFORCEMENT* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
PADA ANAK TUNAGRAHITA YANG MENGALAMI KESULITAN
MENGHITUNG (*DYSCALCULIA LEARNING*) DI SDN BENDUL MERISI
408 SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

Maretha Ullia Savira
NIM B03215022

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maretha Ullia Savira

Nim : B03215022

Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya mandiri penulis dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Penulis bersedia menanggung semua konsekuensi hukum bila ternyata di kemudian atau terbukti secara sah dan menyakinkan bahwa skripsi tersebut merupakan hasil plagiasi.

Surabaya, 29 Juni 2019

Yang telah menyatakan,



Maretha Ullia Savira

B03215022

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Maretha Ullia Savira
Nim : B03215022
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Teknik *Reinforcement* Untuk Meningkatkan Motivasi
Pada Anak Tunagrahita yang Mengalami Kesulitan
Menghitung (*dyscalculia learning*) di SDN Bendul Merisi
408 Surabaya

Skripsi ini telah diterima dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 29 Juni 2019

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



Dra. Faizah Noer Laela, M.Si

NIP196012111992032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Maretha Ullia Savira ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi

Surabaya, 30 Juli 2019

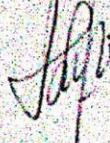
Mengesahkan,

UIN Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

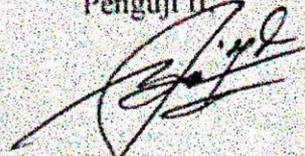
Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
196307251991031003

Penguji I,



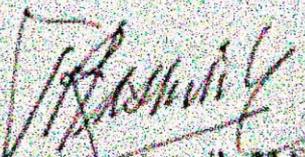
Dra. Faizah Noer Laela, M.Si.
196012111992032001

Penguji II,



Drs. Abd Basvid, MM.
196009011990031002

Penguji III,



Dr. H. Sri Astuti, M.Si.
195902051986032004

Penguji IV,



Dr. Rudy A'Hana, M.Ag.
196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
 E-Mail: perpustakaan@uin-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maretha Ullia Savira
 NIM : B03215022
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
 E-mail address : Marethaullia97@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Teknik Reinforcement untuk Meningkatkan Motivasi Pada Anak Tunagrahita yang Mengalami Kesulitan Menghitung (Dyscalculia learning) di SDH Bendul Merisi 408 Surabaya.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Agustus 2019

Penulis

(Maretha Ullia Savira)
 nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Maretha Ullia Savira (B03215022), Teknik Reinforcement untuk Meningkatkan Motivasi pada Anak Tunagrahita yang Mengalami Kesulitan dalam Menghitung (Dyscalculia Learning) di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya.

Fokus penelitian adalah (1) Bagaimana pelaksanaan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi pada anak tunagrahita yang mengalami kesulitan menghitung (*dyscalculia learning*) di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya? (2) Bagaimana hasil pelaksanaan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi pada anak tunagrahita yang mengalami kesulitan menghitung (*dyscalculia learning*) di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya?

Dalam mengatasi permasalahan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang peneliti dapatkan dilapangan kemudian didiagnosis, dilanjutkan dengan prognosis, kemudian pelaksanaan terapi, terakhir evaluasi. Data hasil dari konseling selanjutnya dianalisis dengan deskriptif komparatif, yaitu analisis hasil penelitian dengan membandingkan perilaku konseli sebelum dan sesudah dilakukan proses konseling melalui teknik *Reinforcement*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik *Reinforcement* untuk meningkatkan motivasi pada anak tunagrahita yang mengalami kesulitan menghitung (*dyscalculia learning*) di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya.

Konseli adalah anak tunagrahita dengan kategori ringan yaitu memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. Konseli mengalami kesulitan dalam menghitung (*dyscalculia learning*). Untuk menangani permasalahan konseli tersebut, peneliti menggunakan teknik *Reinforcement*, yaitu perilaku yang sama akan muncul kembali apabila diberi rangsangan yaitu berupa *reward*, apabila konseli mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. *Reward* dapat berupa verbal maupun non verbal. Dengan pendekatan ini diharapkan konseli dapat mengubah perilakunya yaitu meningkatkan motivasi belajar menghitung. Dengan menggunakan teknik *Reinforcement positive* dapat meningkatkan motivasi belajar konseli dengan adanya stimulus berupa *reward* kepada konseli agar lebih giat dalam belajar. Hasil dari penelitian tersebut dikatakan cukup berhasil dengan presentase 75 %, hal ini dapat dilihat adanya perubahan dari konseli yang cukup mampu dalam alur hitungannya, pengoperasian soal matematik meskipun masih perlu bimbingan dan arahan agar menjadi lebih giat.

Kata kunci : Teknik *Reinforcement*, Tunagrahita, *Dyscalculia Learning*

3. Tahap-tahap Penelitian.....	16
4. Jenis Dan Sumber Data.....	18
5. Teknik Pengumpulan Data.....	20
6. Teknik Analisis Data.....	22
7. Keabsahan Data.....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	27
A. Kajian Teoritik.....	27
1. Teknik <i>Reinforcement</i>	27
2. Motivasi Belajar.....	34
3. Anak Tunagrahita.....	42
4. Kesulitan Belajar (<i>dyscalculia learning</i>).....	49
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	56
BAB III PENYAJIAN DATA.....	59
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	59
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	58
2. Deskripsi Konselor dan Konseli.....	62
3. Deskripsi Masalah.....	69
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	71
1. Deskripsi Proses Pelaksanaan Teknik <i>Reinforcement</i> untuk Meningkatkan Motivasi pada Anak Tunagrahita yang Mengalami Kesulitan Menghitung (<i>dyscalculia learning</i>) di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya.....	71
2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Teknik <i>Reinforcement</i> untuk Meningkatkan Motivasi pada Anak Tunagrahita yang Mengalami Kesulitan Menghitung (<i>dyscalculia learning</i>) di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya.....	89
BAB IV ANALISIS DATA.....	92
A. Analisis Data Tentang Teknik Reinforcement untuk Meningkatkan Motivasi pada Anak Tunagrahita yang Mengalami	

SDN Bendul Merisi 408 Surabaya menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus yang memiliki IQ rendah (Tunagrahita). Peneliti melihat ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghitung. Klien adalah siswa kelas II di SDN Bendul Merisi, Ciri-ciri yang mudah dikenali untuk anak yang mengalami kesulitan menghitung (*Dyscalculia Learning*) sebagai berikut :

1. Merasa kesulitan dalam menyebutkan simbol matematika (+/-/=)
2. Merasa kesulitan mengikuti alur hitungan
3. Merasa kesulitan dalam mengoperasikan matematika
4. Kesulitan dalam memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru

Melihat kondisi demikian, tentu perlu dilakukan adanya penanganan terhadap masalah yang berkaitan dengan kesulitan dalam menghitung. Dari segala pihak diharapkan mampu mendukung dalam penanganan kondisi tersebut, baik dari guru, maupun keluarga. Guru memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didiknya. Terutama dalam hal ini adalah GPK (Guru Pembimbing Khusus) atau konselor. Pada kondisi ini, GPK atau konselor diharapkan mampu memberikan langkah-langkah konseling yang tepat dalam mengatasi kesulitan dalam menghitung siswa.

Tugas konselor adalah meningkatkan motivasi belajar pada klien agar klien lebih semangat untuk mengerjakan dan klien dapat mengulangi perilakunya tersebut. Salah satu cara dapat dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik penguatan (*reinforcement*).

Pelaporan yang dimaksudkan adalah menulis laporan hasil penelitian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi. Laporan yang telah ditulis dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Bila dosen pembimbing menyetujui untuk diuji, maka penulis siap mempertanggung jawabkan isi tulisan di hadapan dewan penguji. Setelah mendapatkan pengesahan dari dewan penguji maka laporan penelitian siap untuk dicetak menjadi laporan skripsi.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh dalam bentuk verbal atau deskripsi bukan dalam bentuk angka. Adapun dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat dicatat atau direkam oleh peneliti. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses dalam pemberian Teknik *Reinforcement* untuk meningkatkan motivasi pada anak tunagrahita yang mengalami kesulitan menghitung (*dyscalculia learning*) di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya, dengan

digunakan untuk menganalisis masalah penelitian). Hal ini merupakan studi literatur atau referensi pendukung mengenai teknik *reinforcement*, motivasi belajar, anak tunagrahita, kesulitan menghitung (*dyscalculia learning*) melalui teknik *reinforcement*, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga adalah penyajian data, pada bab ini akan membahas gambaran umum tentang deskripsi lokasi dan objek penelitian seperti deskripsi lokasi penelitian, deskripsi konselor dan deskripsi konseli, kemudian membahas tentang deskripsi penelitian seperti waktu dan tempat penelitian, identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, dan terapi atau treatment.

Bab keempat menganalisa proses teknik *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak tunagrahita yang mengalami kesulitan berhitung (*dyscalculia learning*) di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya dan menganalisis hasil akhir teknik *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak tunagrahita yang mengalami kesulitan berhitung (*dyscalculia learning*) di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran sebagai upaya memahami jawaban-jawaban atas rumusan masalah penelitian.

- b. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang anak kesulitan dalam menghitung (*dyscalculia learning*).
2. Aviva Yunitasari, (2018) **Reinforcement technique dalam meningkatkan interaksi sosial remaja autisme di SLB Pelita Lestari Kandangan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo**
Skripsi. Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
 - a. Perbedaan : Peneliti ini menggunakan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan interaksi sosial pada anak autisme yang cenderung diam dan tidak pernah bicara. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik *re inforcement* untuk meningkatkan motivasi dalam mengatasi kesulitan menghitung anak tunagrahita dengan memberikan *reward*.
 - b. Persamaan : Penelitian ini sama-sama menggunakan teknik *reinforcement* sebagai teknik untuk membantu permasalahan yang dimiliki klien.
3. Mifta Nur Hafidah, (2015) **Implementasi Metode Reinforcement pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Malang**
Skripsi. Malang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Deskripsi Masalah

Masalah adalah segala sesuatu yang dapat membebani pikiran seseorang dan memerlukan suatu bantuan dari seseorang yang ahli agar permasalahan cepat terselesaikan, karena apabila permasalahan yang tidak diselesaikan akan menimbulkan dampak buruk bagi fikiran dan tindakan seseorang.

Konselor menentukan pokok masalah dengan melakukan wawancara secara langsung kepada konseli dan GPK (Guru Pendamping Kelas). Konselor mencoba membangun *rapport* dengan konseli sehingga mau menceritakan masalahnya. Selain itu, konselor juga membangun keakraban dengan nenek konseli sehingga bersedia memberikan informasi tentang konseli.

Konseli bernama Rafi (nama samaran) merupakan salah seorang siswa kelas II di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya. Rafi adalah anak berkebutuhan khusus yang tergolong tunagrahita ringan. Di sekolah konseli mengalami gangguan kesulitan menghitung (*dyscalculia learning*) seperti kesulitan dalam simbol matematika. Menurut nenek konseli, ketika sedang dirumah, konseli sering bermalas-malasan ketika disuruh belajar oleh neneknya. Hal ini ditunjukkan ketika konseli diberikan PR konseli sering tidak mengerjakannya. Konseli lebih memilih untuk bermain dan tidak menghiraukan neneknya.

Pada saat konseli diberikan tugas disekolah, konseli sering mengalami kelambatan dibandingkan teman sebayanya. Konseli belum

bisa menyebutkan simbol tambah (+), kurang (-), sama dengan (=) sering lupa bahkan terbalik menuliskannya dan tidak dapat memahami simbol yang akan dijabarkan. Kesulitan dalam mengikuti alur suatu hitungan, dalam menyebutkan angka seperti 1 sampai 10 terkadang konseli masih sering lupa dan tidak dapat mengurutkan angka dengan benar. Kesulitan dalam mengoperasikan matematika, konseli sering salah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru meskipun tugas itu mudah. Dan merasa kesulitan dalam menyaring apa yang dijelaskan oleh guru. Selain itu konseli tidak dapat memahami soal matematika dalam bentuk cerita dan sering kali salah untuk menulis simbol, menulis angka dan sering kali dalam menuliskannya itu terbalik. Dan guru seringkali mengingatkan kembali kepada konseli tentang angka dan simbol yang benar. Terkadang apabila guru sedang mendekati konseli sering keliru dalam menuliskan baik angka maupun simbol dalam pelajaran matematika. Sehingga guru sering mengulang sampai dua atau tiga kali agar Rafi dapat memahaminya.

Saat guru memberikan soal matematika kepada konseli sebanyak 10 soal. Konseli tidak pernah bisa menjawab 10 soal dengan benar. Selain itu konseli mudah terganggu apabila dia sudah bersama temannya, seringkali konseli menjadi kurang fokus dan ketika konseli sudah merasa kesulitan, konseli akan meminta bantuan temannya untuk menjawab soal yang telah diberikan oleh guru. Pada saat jam pelajaran akan segera berakhir, seringkali diadakan kuis berhitung siapa yang cepat akan pulang duluan. Tetapi konseli selalu pulang paling akhir karena konseli juga tidak dapat

perubahan pada diri konseli seperti konseli mengalami keterlambatan dibanding dengan anak usianya.

Ketika konseli diajak untuk berhitung seperti angka 1 sampai dengan 10 konseli sering lambat dan terdiam dan perlu adanya tiruan dari nenek konseli. Awalnya nenek konseli tidak mengetahui kalau konseli termasuk anak berkebutuhan khusus. Setelah lulus dari taman kanak-kanak, konseli disarankan untuk masuk di sekolah inklusi yaitu di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya. Setelah konseli melakukan tes dengan psikolog, konseli memiliki dan hasilnya menunjukkan bahwa konseli tergolong anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

Menurut nenek konseli, meskipun konseli termasuk anak berkebutuhan khusus tetapi konseli selalu ceria, tidak minder jika bermain dengan teman sebayanya. Konseli bersemangat ketika di suruh pergi ke sekolah, menurut penuturan beliau konseli adalah anak yang rapi. Sebelum berangkat konseli selalu memakai wangi-wangian dan tidak mau bajunya kalau tidak disetrika.

Kegiatan Rafi sepulang sekolah ketika dirumah biasanya konseli menonton tv, bermain, dan lebih sering bermain *game* di HP. Menurut nenek konseli, konseli termasuk anak yang kurang perhatian dari kedua orang tuanya, konseli tidak terlalu dekat dengan kedua orang tuanya. Ayah konseli selalu sibuk bermain

upaya peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh konseli setelah proses konseling dilakukan.

Dalam follow up ini selain konselor melakukan observasi kembali setelah treatment selesai dilakukan. Setelah treatment selesai dilakukan, konseli kembali menanyakan kepada guru pendamping terlebih dahulu, apakah ada perubahan dalam menghitung setelah dilakukan treatment oleh konselor. Guru pendamping menjawab ada perubahan.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Teknik *Reinforcement* Untuk Meningkatkan Motivasi Pada Anak Tunagrahita yang Mengalami Kesulitan Menghitung (*Dyscalculia Learning*) di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya

Setelah seluruh tahapan konseling dilakukan, dengan teknik *reinforcement* hasil yang didapat bahwa yang awalnya konseli kurang menghafal angka 1-10, memahami simbol, mengaplikasikan alur hitungan dengan perlahan terjadi peningkatan pada konseli dalam mengaplikasikan alur hitungan matematika.

Setelah seluruh tahapan dalam konseling dilakukan bahwasannya teknik *reinforcement* pada anak tunagrahita di SDN Bendul Merisi perlahan mengalami peningkatan. Untuk melihat perubahan pada konseli, konselor melakukan observasi dan wawancara. Setelah dilakukan *treatment*, konseli menjadi lebih rajin belajar, mengerjakan soal yang diberikan dan mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) untuk

mendapatkan *reward* berupa bintang emas yang mana ketika sudah mendapat bintang emas sebanyak 10 akan mendapatkan *reward* dari guru pendamping konseli.

Untuk mengetahui deskripsi hasil akhir dilakukan *treatment* diketahui terdapat 3 indikasi penyebab kesulitan menghitung (*dyscalculia learning*) yang kemudian konselor melakukan proses konseling agar konseli mampu meningkatkan motivasi belajar berhitungnya.

Mengenai Latihan mengenal angka 1 sampai 10, terdapat dua langkah yaitu melafalkan angka (1,2,3,4,5,6,7,8,9,10) dan bernyanyi lagu angka. Konselor mengusahakan sebelum memulai pelajaran konseli diajak untuk melafalkan angka dengan bernyanyi. Disamping untuk menghibur konseli dan menghilangkan kejenuhan konseli diajak belajar menghafal angka dengan cara bernyanyi bersama.

Mengenai latihan mengenal simbol (+,-,=) dengan cara yang latihan menebali simbol. Hal ini dilakukan konselor agar konseli lebih cepat mengingat dan langsung mempraktikannya melalui latihan menebali. Setelah latihan menebali selesai, langkah selanjutnya konseli mengajak untuk bermain tebak-tebakan simbol dengan memberikan *reward* berupa (permen) jika konseli berhasil menjawab simbol dengan benar dan untuk melatih daya ingat konseli. Latihan mengenal simbol sangat penting diberikan agar konseli dapat menyelesaikan operasi

		<p>mengoperasikan angka dengan tidak benar. Klien masih belum bisa menyebutkan simbol tambah (+), kurang (-) dan belum bisa memahami penuh simbol tersebut sehingga lupa dengan simbol yang akan dijabarkan.</p> <p>b. Kesulitan mengikuti alur suatu hitungan: Dalam alur suatu hitungan dalam menyebutkan hitungan angka seperti 1, 2, 3 dan seterusnya biasanya klien masih sering lupa dan sulit menyebutkan angka puluhan.</p> <p>c. Kesulitan pengoperasian matematika (=/-/+): Klien mengalami kesulitan jika dihadapkan pada soal-soal seperti $4 + \dots = 7$, daripada soal seperti $4 + 3 = \dots$. Kesulitan semacam ini umumnya karena anak tidak memahami simbol-simbol (+), (-),(=).</p> <p>d. Memahami penjelasan yang disampaikan guru : konseli adalah anak tunagrahita ringan yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata sehingga sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru. Jadi guru harus menjelaskan dengan cara yang mudah agar konseli dapat memahaminya.</p>
2.	<p>Diagnosis adalah menetapkan masalah dan apa saja yang mempengaruhi pada konseli.</p>	<p>Berdasarkan dari identifikasi masalah yang dialami oleh konseli adalah sebagai berikut:</p> <p>a. Faktor keluarga mengakibatkan konseli tidak memiliki motivasi belajar, akibat dari perceraian kedua orang tua konseli, konseli merasa kurang perhatian dan ketika dirumah ayah konseli tidak pernah mengajak konseli untuk belajar dan akhirnya membuat konseli</p>

terjadi pada diri konseli. Serta dalam identifikasi masalah ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang sering muncul dari konseli. Melihat ciri-ciri yang nampak pada konseli yang ada di lapangan. Konselor disini menetapkan bahwa masalah yang dialami konseli adalah kesulitan menghitung (*dyscalculia learning*). pemberian terapi diharapkan agar mampu meningkatkan motivasi untuk belajar dengan giat untuk belajar matematika agar mencapai hasil yang baik dan fakta dilapangan konseli sudah mengalami peningkatan.

Jadi berdasarkan perbandingan antara data teori dan data di lapangan pada saat proses konseling melalui teknik *reinforcement* ini diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada proses konseling melalui teknik *reinforcement*.

B. Analisis hasil akhir Teknik *Reinforcement* Untuk Meningkatkan Motivasi Pada Anak Tunagrahita yang Mengalami Kesulitan Menghitung (*Dyscalculia Learning*) di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya.

Pada hasil akhir untuk mengetahui lebih jelasnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling islam yang dilakukan dari awal hingga akhir pelaksanaan konseling makan ditunjukkan pada tabel antara kondisi konseli sebelum dan sesudah proses konseling dilakukan. Adapun gambaran hasil proses pelaksanaan bimbingan dan konseling islam pada tabel di bawah ini:

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data-data yang diperoleh dari penelitian dan menyimpulkan data-data tersebut. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian teknik *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi pada anak tunagrahita yang mengalami kesulitan menghitung (*dyscalculia learning*) di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik *Reinforcement* Untuk Meningkatkan Motivasi Pada Anak Tunagrahita Yang Mengalami Kesulitan Menghitung (*Dyscalculia Learning*) di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya. Terdapat lima langkah proses konseling yang telah dilakukan yaitu: langkah pertama identifikasi masalah, disini konselor mengumpulkan data dari nenek konseli dan guru pendamping konseli yang berfungsi agar mendapatkan informasi secara mendalam mengenai konseli. Langkah kedua diagnosis, konselor menetapkan permasalahan pada diri konseli yaitu kesulitan menghitung (*dyscalculia learning*). Langkah ketiga prognosis, konseli menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan kepada konseli yaitu menggunakan teknik *reinforcement* yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar menghitung konseli. Langkah keempat terapi atau *treatment*, konselor memberikan bantuan pada konseli melalui tahapan meliputi tahap awal dan tahap inti. Dan yang

terakhir *follow up*, melihat perubahan yang terjadi pada diri konseli, yang di dapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan nenek konseli dan guru pendamping konseli.

2. Hasil dari Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik *Reinforcement* Untuk Meningkatkan Motivasi Pada Anak Tunagrahita Yang Mengalami Kesulitan Menghitung (*Dyscalculia Learning*) di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya, mengalami perubahan dalam motivasi untuk belajar menghitung meskipun masih perlu arahan dan bimbingan. Perubahan yang dilakukan oleh konselor dan konseli yang dapat dikatakan cukup berhasil dengan presentase 75 %. Hal ini sesuai dengan standart uji yang tergolong dalam kategori cukup berhasil. Teknik *reinforcement* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalu pemberian *reward*. Pemberian *reward* dapat bertujuan untuk membantu menumbuhkan motivasi dan menciptakan perilaku konseli yang baru yang dapat membuat konseli untuk melakukan perilaku yang sama agar konseli mengerjakan apa yang telah diperintahkan untuk memperoleh *reward*.

B. Saran

1. Bagi konselor sebaiknya mampu menerapkan lebih dalam mengenai teknik *reinforcement* positif dengan memberikan *reward*. Hasil penelitian ini dikatakan cukup berhasil masih perlu perbaikan untuk kedepannya.
2. Bagi konseli diharapkan untuk selalu bersemangat dalam belajar terutama dalam belajar menghitung dan juga harapan juga keluarga konseli untuk

- Nijilan, Marieke. *Anak Unik (Informasi tentang anak-anak tunagrahita)*. Gagas Media
- Noor, Juliansih. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Prawira, Purwa Atwaja. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Purwanto, Ngalim. 1985. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* Bandung: Ramadja Karya
- Sanyata, Sigit. 2012. "Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling". *Jurnal Paradigma*, (online), no. 5
- Smart, Aqila. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kata Hati
- Soeharto. 1995. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Somantri, T. Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT Buku Kita
- Sudirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, Yulinda Erma. "Kesulitan Belajar", *Jurnal Magistra*, (online), XXII, no. 73
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Uzer, M Usman. 2000. *Menjadi guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wooldofolk, Anita. 2009. *Educational Psychology Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Website
- Russefendi ET, 148, *Hakikat Matematika*, (Online), ([http://file.upi.edu/Direktori/Dual-Modes/Model Pembelajaran Matematika/Hakikat Matematika.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/Dual-Modes/Model%20Pembelajaran%20Matematika/Hakikat%20Matematika.pdf)), Diakses 09 Mei 2019.
- Vajeng Pertiwi, "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus", dalam http://vajengpertiwi.blogspot.com/2015/05/makalah-pendidikan-anak-berkebutuhan_52.html. Diakses pada 19 November 2018 pukul 15.52
- Bagus Setyo, "Anak Diskalkulia Ternyata Jago Matematika", dalam <https://www.kompasiana.com/ahmadbashir/54f5fd93a33311c1078b472c/bagus-setiyo-anak-diskalkulia-ternyata-jago-matematika?page=all>. Diakses pada 19 November 2018 pukul 16.17